

PENGENALAN MOTIF BATIK TULUNGAGUNG MELALUI *POPSCRAP BOOK* OLEH SISWA KELAS X-AK 2 SMK NEGERI 1 BANDUNG

Nadia Amru Khalifa¹, Fera Ratyaningrum²

¹Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: nadia.22013@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstract

Beragamnya motif batik Tulungagung perlu dikenal dan dilestarikan oleh generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan media *popscrap book* bertema keberagaman motif batik Tulungagung pada siswa kelas X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung agar pembelajaran menarik dan modern. Tujuan penelitian mendeskripsikan proses pengumpulan data, pembuatan, hasil karya, serta mengetahui tanggapan siswa dan guru. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, hasil karya, dan angket, serta analisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi untuk memperoleh data yang akurat. Penelitian dilaksanakan enam pertemuan yang meliputi pemaparan materi, pembentukan kelompok, identifikasi motif, pembuatan desain, *pop-up*, revisi, presentasi, pengisian angket dan penilaian. Hasil penilaian dari penjumlahan nilai proses dan nilai hasil memiliki total 3.228 dari 36 siswa, dengan rata-rata 89,6. Sebanyak 7 kelompok (77,78%) mendapat kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100, 1 kelompok (11,11%) mendapat kategori baik rentang nilai 76-85 dan 1 kelompok (11,11%) mendapat kategori cukup rentang nilai 66-75. Guru mendukung media *popscrap book* pengenalan motif batik Tulungagung, karena dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, keaktifan, kreativitas, dan keterampilan. Sementara siswa menilai pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, *popscrap book* efektif dalam menarik minat, mengembangkan kreativitas, dan melibatkan siswa dalam pelestarian batik Tulungagung.

Kata kunci: *popscrap book*, motif, batik Tulungagung, SMK Negeri 1 Bandung.

Abstract

The diverse motifs of Tulungagung batik need to be recognized and preserved by the younger generation. Therefore, this study utilized a pop-scrapbook medium themed around the diversity of Tulungagung batik motifs for students in Class X-AK 2 at SMK Negeri 1 Bandung to make learning engaging and modern. The objectives of the study were to describe the data collection process, the creation process, the final products, and to determine the responses of students and teachers. The method used was qualitative descriptive, with data obtained from observation, interviews, documentation, final works, and questionnaires, as well as analysis through data reduction, data presentation, drawing conclusions, and triangulation to obtain accurate data. The research was conducted over six sessions, which included material presentation, group formation, identification of motives, design creation, pop-up creation, revision, presentation, questionnaire completion, and assessment. The assessment results, based on the sum of process scores and outcome scores, totaled 3,228 out of 36 students, with an average of 89.6. A total of 7 groups (77.78%) received an “excellent” rating with scores ranging from 86 to 100, 1 group (11.11%) received a “good” rating with scores ranging from 76 to 85, and 1 group (11.11%) received a “satisfactory” rating with scores ranging from 66 to 75. Teachers supported the use of the pop-scrapbook medium for introducing Tulungagung batik motifs, as it can enhance motivation, understanding, engagement, creativity, and skills. Meanwhile, students found the learning process more interesting and enjoyable. Thus, the pop-scrapbook is effective

in capturing interest, fostering creativity, and engaging students in the preservation of Tulungagung batik.

Keywords: *popscrap book, motif, Tulungagung batik, state vocational high school 1 Bandung*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan kekayaan budaya yang khas dan beragam, salah satunya adalah batik. Batik merupakan warisan budaya yang berupa karya seni menghias kain dengan menggunakan malam (lilin) dan canting, diproses dengan teknik tertentu, sehingga menghasilkan motif-motif yang khas. Setiap motif batik mengandung cerita dan makna tersendiri yang mencerminkan pandangan, nilai-nilai serta filosofi hidup dari masyarakat pembuatnya (Ma'arif et al., 2020). Setiap daerah memiliki ciri khas batik daerahnya masing-masing, termasuk Kabupaten Tulungagung yang memiliki beragam motif batik. Namun, pengenalan motif batik lokal pada peserta didik sekolah menengah masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu minimnya media pembelajaran yang inovatif dan pendekatan yang relevan dengan budaya lokal menjadi salah satu faktor rendahnya minat serta pemahaman peserta didik terhadap budaya daerahnya sendiri. Dengan pendekatan yang mengikuti perkembangan zaman, budaya lokal bisa tetap terjaga dan relevan di era global (Harefa, D., 2022).

Sebagai upaya dalam melestarikan dan memperkenalkan motif batik lokal khususnya peserta didik sekolah menengah, diperlukan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakter peserta didik. Salah satunya yakni melalui penggunaan media pembelajaran visual yang memudahkan peserta didik memahami materi sulit serta membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Fitriani, 2022). Penelitian oleh Suryani, (2020) mendukung hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa pendekatan menggunakan media visual tidak hanya membantu dalam meningkatkan pemahaman, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan kreatif dan diskusi kelas.

Salah satu media visual yang potensial adalah media *popscrap book*, yang mampu menyajikan informasi secara menarik, kreatif, dan mudah dipahami. Peneliti mengembangkan media ini dengan menggabungkan konsep *pop-up* dan

scrap book. *Pop-up* adalah teknik yang menampilkan gambar atau objek timbul secara otomatis saat halaman kertas dibuka. Sementara itu, *scrap book* adalah buku tempel yang dihiasi dengan bermacam-macam potongan kertas, foto, gambar dan teks. Pengertian *popscrap book* sendiri adalah media ajar yang menggabungkan keunggulan media *pop-up* dan *scrapbook*, sehingga menghasilkan buku kreatif dan inovatif berisi gambar tiga dimensi yang ketika halaman tersebut dibuka dapat bergerak dan timbul.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses pengumpulan data motif batik Tulungagung oleh siswa kelas X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung, (2) Mendeskripsikan proses pembuatan *popscrap book* pengenalan motif batik Tulungagung oleh siswa kelas X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung, (3) Mendeskripsikan hasil pembuatan *popscrap book* pengenalan motif batik Tulungagung oleh siswa kelas X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung, (4) Mendeskripsikan tanggapan siswa dan guru terhadap *popscrap book* pengenalan motif batik Tulungagung yang dibuat oleh siswa kelas X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian oleh Mia Amelia Ayuni Rahmawati dengan judul "Pengenalan Motif Batik Gresik melalui *Pop-Up* Infografis oleh siswa kelas VIII SMP Sunan Ampel Menganti", Universitas Negeri Surabaya tahun 2024. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media visual interaktif, sedangkan perbedaannya, penelitian ini hanya menggunakan *pop-up* dan motif yang digunakan berbeda. Kedua, penelitian oleh Pande Kadek Rama dan Putu Aditya Antara dengan judul "Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Berbasis Pengenalan Motif Hias Bali Kelas III pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya", Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2022. Persamaan penelitian ini menggunakan media berkarya seni visual interaktif, sedangkan perbedaannya hanya menggunakan *pop-up*, motifnya berbeda dan proses pembuatannya berbeda. Ketiga, oleh Wilda Rihbi Rizqiyana dengan judul "Pengembangan Media *Scrapbook*

(Album Kolase) untuk Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Fabel Peserta Didik Kelas VII”. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan media visual interaktif, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis media *scrap book* dan materi. Keempat, oleh Diana Nur Sholichah dengan judul “Pengembangan Media *Popscrap Book* untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di Kelas V Sekolah Dasar”. Persamaannya sama-sama membahas proses pembuatan media *popscrap book*, namun berbeda pada tujuan: penelitian ini untuk menulis teks eksposisi kelas V SD, sedangkan peneliti fokus pengenalan motif batik Tulungagung oleh siswa X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan fenomena secara mendalam melalui kata-kata, sebagaimana dikemukakan Endraswara (2013), untuk memahami proses pengumpulan data motif batik Tulungagung, proses pembuatan *popscrap book*, hasil karya, serta tanggapan siswa dan guru terkait pengenalan motif batik Tulungagung melalui *popscrap book* oleh siswa kelas X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung.

Lokasi penelitian berada di kelas X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung yang beralamat di Desa. Bantengan, Kecamatan. Bandung, Kabupaten. Tulungagung, Jawa Timur 66274. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus–September 2025 dan 19 Januari 2026 selama 6 kali pertemuan. Objek penelitian ini yakni proses pengumpulan data motif batik Tulungagung, proses pembuatan *popscrap book* pengenalan motif batik Tulungagung, hasil *popscrap book* pengenalan motif batik Tulungagung, serta hasil tanggapan siswa dan guru terhadap *popscrap book* pengenalan motif batik Tulungagung.

Teknik pengumpulan data yaitu; 1) Wawancara, dilakukan dengan guru seni budaya yakni Ibu Yatonah S.Pd., dan pengrajin batik di Tulungagung untuk memperoleh data yang valid; 2) Observasi, dilakukan dengan tujuan mengetahui seputar latar belakang guru, siswa, dan proses pembelajaran seni budaya kelas X-AK 2; 3) Dokumentasi, berupa daftar hadir siswa, foto pembelajaran, dan foto karya *popscrap book* motif batik Tulungagung; 4) Hasil karya *popscrap book*

motif batik Tulungagung berupa 9 karya yang dihasilkan oleh siswa setiap kelompok; 4) Angket berisikan pertanyaan untuk mengumpulkan umpan balik dari validator tentang desain awal *popscrap book* pengenalan motif batik Tulungagung. Selain itu, untuk mendapatkan data terkait dengan tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran berkarya *popscrap book* pengenalan motif batik Tulungagung.

Instrumen penelitian berupa penilaian terhadap hasil karya *popscrap book* motif batik Tulungagung berdasarkan kriteria-kriteria yang dijadikan peneliti sebagai dasar penilaian setiap kelompok siswa. Berikut kriteria penilaiannya:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Proses Berkarya *Popscrap Book*

No	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Kerja Sama	45
2.	Pencarian Sumber Data	45
3.	Keaktifan Tanya Jawab	45
4.	Pengelolaan Waktu	45
5.	Kebersihan Area Praktek	45

Total Nilai Diperoleh =

NK 1 + NK 2 + NK 3 + NK 4 + NK 5

Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Karya *Popscrap Book*

No	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Kesesuaian dengan Desain	45
2.	Kelengkapan Isi	45
3.	Komposisi	45
4.	Kesatuan	45
5.	Keseimbangan	45

Total Nilai Diperoleh =

NK 1 + NK 2 + NK 3 + NK 4 + NK 5

Tabel 3. Keterangan Skor

No	Total Nilai	Kategori
1.	86 – 100	Sangat Baik
2.	76 – 85	Baik
3.	66 – 75	Cukup
4.	0 – 65	Kurang Baik

Analisis data dilakukan berdasarkan model Sugiyono (2010), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi dengan memanfaatkan data dari wawancara, observasi, dokumentasi, hasil karya, dan angket. Melalui langkah tersebut, diperoleh data yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya.

KERANGKA TEORETIK

a. *Popscrap Book*

Popscrap book merupakan media ajar kombinasi antara media *pop-up* dan *scrapbook*, sehingga memberikan tampilan gambar tiga dimensi serta elemen tempel interaktif untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran (Dzuanda, 2009). Kombinasi ini sangat sesuai ketika digunakan dalam media pembelajaran, karena dapat meningkatkan keterampilan berkarya serta meningkatkan pemahaman siswa dalam pengenalan motif batik Tulungagung. Keunggulan media *popscrap book* adalah mampu memunculkan gambar yang dapat keluar dari buku, dan penjelasan motif batik Tulungagung disajikan dalam bentuk *scrap* sehingga mampu membantu siswa dalam memahami materi, mendorong kreativitas dan daya imajinasi siswa karena terlibat aktif saat pembelajaran.

b. *Pop-Up Book*

Pop-Up Book adalah jenis buku atau kartu yang menyajikan gambar dengan bentuk yang dibuat dengan cara melipat, bergerak, muncul dan timbul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman ketika halamannya dibuka (Khairaton dkk., 2014). Mekanisme gerak pada *pop-up book* membuat pengalaman membaca lebih interaktif, menarik, menyenangkan, dan dapat membantu memperjelas informasi secara visual.

c. *Scrap Book*

Scrap Book adalah kreativitas menempel dengan menggunakan barang bahan sisa ataupun bahan baru pada lembar kosong untuk menarik pembaca memahami materi yang disajikan (Alfian, 2019). Dengan cara ini, *scrap book* menjadi media efektif dalam menyampaikan materi yang disajikan. Bahan yang ditempel bisa berupa berbagai macam benda, seperti potongan

kertas, foto, kain, kancing, stiker, gambar, tulisan atau bahan-bahan lain yang dapat menunjang estetika dan informasi pada *scrap book*.

d. *Alat dan Bahan Popscrap Book*

Alat merupakan suatu benda yang memiliki kegunaan untuk mengerjakan sesuatu; perkakas, peranti untuk mencapai maksud tertentu. Bahan merupakan benda yang akan diolah melalui tahapan produksi untuk dibuat menjadi suatu barang tertentu. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penciptaan karya *popscrap book*, yaitu: alat (*cutter*, gunting penggaris, dan alat tulis) dan bahan (kertas karton, kertas manila, kertas *brief card*, gambar infografis, lem kertas, dan *double tape*).

e. *Prinsip dalam Karya Popscrap Book*

Prinsip dalam karya *popscrap book* adalah dasar-dasar yang digunakan untuk menggabungkan teknik *pop-up* dan *scrap book*. Ketika prinsip tersebut terpenuhi, maka hasil karya akan memiliki tampilan yang menarik dan interaktif. Adapun prinsip dalam karya *popscrap book* yakni, Kesatuan, Keseimbangan dan Komposisi.

f. *Proses Pembuatan Popscrap Book*

Proses pembuatan *popscrap book* motif batik Tulungagung meliputi; 1) Menentukan tema rancangan; 2) Menyiapkan alat dan bahan; 3) Membuat lembar infografis (*cover*, gambar motif, elemen visual, dan keterangan) dicetak pada kertas *brief card*; 4) Membuat alas dari *cover brief card* dan kertas karton serta halaman isi dari kertas manila; 5) Menempelkan halaman isi sampai menjadi 5 halaman; 6) Menggabungkan *cover* dengan halaman isi menjadi buku; 7) Membuat lipatan kertas manila untuk elemen *pop-up* sebagai tempat gambar motif, dan; 8) Menata elemen *pop-up*, memberikan keterangan, serta hiasan infografis pada alas *popscrap book*.

g. *Motif Batik*

Motif batik merupakan corak atau pola yang dijadikan sebagai kerangka gambar pada kain batik. Sebagaimana dikemukakan Sari dan Wulandari (2021:125), motif batik dapat diartikan sebagai corak atau pola yang terbentuk dari perpaduan garis, bentuk, dan isen yang menyatu

menjadi satu kesatuan pada kain batik. Motif batik bisa berbentuk objek tumbuhan, hewan, manusia, atau bentuk geometris, sering menggambarkan kondisi geografis, tradisi, lingkungan, serta kebudayaan tiap daerah.

h. Struktur Motif Batik

Struktur motif batik adalah susunan elemen-elemen motif yang teratur sehingga menghasilkan pola indah pada kain batik. Struktur motif batik terdiri dari tiga, diantaranya yakni; 1) Motif Utama, merupakan motif pokok yang memiliki ukuran lebih besar dibandingkan dengan motif lain; 2) Motif Tambahan, merupakan motif yang mengisi ruang di sekitar motif utama. Ukurannya lebih kecil dibandingkan motif utama; 3) Motif *Iсен*, berupa elemen titik, garis, atau bahkan gabungan dari keduanya yang mengisi bagian pada motif utama, motif tambahan atau ruang diantara kedua motif tersebut (Ratyaningrum, 2016:17).

i. Ragam Motif Batik

Berdasarkan sumber dari jatimnow.com (2022), Tulungagung memiliki 86 motif batik yang sudah didaftarkan hak cipta ke Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Departemen Kehakiman. 86 motif batik tersebut merupakan koleksi para perajin batik di daerah Tulungagung. Motif tersebut menggambarkan filosofi kota Tulungagung yang mencerminkan nilai kehidupan, kebudayaan, dan alam sekitar masyarakat Tulungagung. Menurut Wijaya (2012:10), jenis motif batik Tulungagung berdasarkan tempat perajin ada tiga, sebagai berikut; 1) Batik Ringin Pitu, terdiri dari Batik Motif Semen Romo, Batik Motif Sido Mukti, Batik Motif Bledak Latar Putih, Batik Motif Buketan, dan Batik Motif Satrio Manah; 2) Batik Majan, terdiri dari Batik Motif Junjung Drajad/Lengko, Batik Motif Gunungan, Batik Motif Sekar Jagad, Batik Motif Lereng Kayu Mati, dan Batik Motif Lereng Ganepo; 3) Batik Kalangbret, terdiri dari Batik Motif Kotongan Kembang Belinjo, Batik Motif Senthe / Liris, dan Batik Motif Gringsing.

j. Pembelajaran Seni Budaya Kelas X-AK 2 SMK Negeri Bandung

Menurut Arikunto (2010), pembelajaran adalah kegiatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi guru-siswa guna menumbuhkan wawasan. Pembelajaran seni budaya kelas X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung merujuk seni rupa, yaitu upaya memberikan dasar pengetahuan dan pengalaman kreatif dengan konsep seni sebagai alat pendidikan untuk menciptakan pembelajaran aktif, menarik, menyenangkan melalui kegiatan bermain kreatif (Sumanto, 2006:20), sehingga menumbuhkan daya kreatif, imajinatif, dan keterampilan siswa. Selain itu, belum pernah dilakukan kegiatan pengenalan motif batik Tulungagung melalui *popscrap book* di SMK Negeri 1 Bandung. Peneliti mengajak siswa kelas X-AK 2 untuk berkarya *popscrap book* pengenalan motif batik Tulungagung menggunakan kertas karton, kertas *brief card*, dan kertas manila. Karya tersebut berbentuk buku yang memuat jenis, struktur, inspirasi, makna, dan warna motif batik Tulungagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengumpulan Data Pengenalan Motif Batik Tulungagung Melalui *Popscrap Book* Oleh Siswa Kelas X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung

Proses pengumpulan data pengenalan motif batik Tulungagung dilaksanakan pada awal pertemuan yakni pada Selasa, 29 Juli 2025. Pada pertemuan ini peneliti didampingi dengan Guru Seni Budaya SMK Negeri 1 Bandung, Ibu Yatonah S.Pd., melakukan perkenalan terlebih dahulu. Kegiatan selanjutnya menyampaikan maksud serta tujuan dilakukannya penelitian ini kepada siswa kelas X-AK 2.

Pertemuan pertama ini, peneliti menjelaskan materi ragam motif batik Tulungagung secara langsung dengan menuliskan pada papan tulis mengenai pengertian batik, pengertian motif batik, pengertian *popscrap book*, macam-macam *pop-up*, alat bahan dalam membuat karya *popscrap book*, langkah-langkah membuat *popscrap book*, indikator *template* yang harus ada pada karya *popscrap book* (mulai dari jenis motif batik, struktur motif batik, inspirasi motif batik, makna motif batik, dan makna warna motif batik).

Setelah menjelaskan materi, peneliti membagi 9 kelompok yang terdiri dari 4 siswa kemudian masing-masing kelompok mengambil kertas yang berisikan motif batik Tulungagung. Setelah itu, peneliti menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi motif batik yang telah didapat sesuai dengan indikator *template* (jenis motif batik, struktur motif batik, inspirasi motif batik, makna motif batik dan makna warna motif batik). Tiap kelompok mencari informasi motif batik melalui materi yang telah disampaikan peneliti dan sumber digital (Internet). Setelah mendapatkan informasi motif batik, tiap kelompok maju ke depan kelas secara bergantian untuk mempresentasikan hasil identifikasi motif batik.

2. Proses Pembuatan *Popscrap Book* Pengenalan Motif Batik Tulungagung oleh Siswa Kelas X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung

Proses pembuatan karya *popscrap book* motif batik Tulungagung oleh siswa kelas X-AK 2 terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses pembuatan karya *popscrap book* ini dilakukan selama enam kali pertemuan yang disesuaikan dengan tahapan-tahapan pembuatan karya *popscrap book* agar mendapatkan data yang valid.

Persiapan

Sebelum siswa membuat sebuah karya *popscrap book* pengenalan motif batik Tulungagung, peneliti melakukan beberapa persiapan, meliputi:

- a. Mempersiapkan bahan ajar berupa materi ragam motif batik Tulungagung yang nantinya akan dipelajari oleh siswa kelas X-AK 2 untuk membuat sebuah karya *popscrap book*.
- b. Mempersiapkan karya *popscrap book* sebagai referensi guna memberikan gambaran kepada siswa terkait karya *popscrap book* yang akan dibuat.
- c. Menyusun jadwal proses pembelajaran pengenalan motif batik Tulungagung melalui *popscrap book* oleh siswa kelas X-AK 2 dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keenam.
- d. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk berkarya *popscrap book*.

Peneliti mempersiapkan beberapa bahan utama seperti kertas karton, kertas manila, dan kertas *brief card* untuk dibagikan kepada setiap kelompok dengan rata dan adil. Sementara itu untuk bahan pendukung seperti gunting, lem dan peralatan lainnya dipersiapkan oleh masing-masing kelompok.

Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Juli 2025 sesuai dengan jadwal Seni Budaya kelas X-AK 2 jam 11.25-12.35 WIB. Kegiatan diawali dengan perkenalan dan menyampaikan maksud serta tujuan dilakukannya penelitian ini kepada siswa kelas X-AK 2, kemudian dilanjut dengan menjelaskan materi berkarya *popscrap book* serta materi motif batik Tulungagung.

Setelah menyampaikan materi, peneliti membentuk 9 kelompok secara acak yang beranggotakan 4 siswa. Hasil pembagian kelompok motif batik Tulungagung yakni: kelompok satu (Motif Gringsing), kelompok dua (Motif Sekar Jagad), kelompok tiga (Motif Lereng Ganepo), kelompok empat (Motif Gunungan), kelompok lima (Motif Sido Mukti), kelompok enam (Motif Bledak Latar Putih), kelompok tujuh (Motif Sente/Liris), kelompok delapan (Motif Semen Romo), dan kelompok sembilan (Motif Buketan).

Setelah mendapatkan 1 motif batik, peneliti memberikan arahan untuk mengidentifikasi motif batik yang didapat sesuai dengan indikator *template* (jenis motif batik, struktur motif batik, inspirasi motif batik, makna motif batik dan makna warna motif batik). Siswa mencari informasi motif batik Tulungagung dari penjelasan materi yang telah disampaikan peneliti dan sumber digital (Internet). Hasil identifikasi motif batik yang diperoleh tiap kelompok dipresentasikan secara bergantian di depan kelas.

Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan dengan refleksi, penyampaian informasi pembelajaran selanjutnya dan doa. Adapun terdapat sedikit kendala, sebagian siswa banyak bertanya seputar motif batik Tulungagung pada peneliti dikarenakan materi ini baru pertama kali diajarkan di kelas X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung. Dengan ini, peneliti memberikan

penjelasan tambahan dan melakukan diskusi lebih intens.



Gambar 1. Proses Pembagian Kelompok
(Sumber: Dokumentasi Nadia Amru Khalifa 2025)

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Agustus 2025. Kegiatan diawali dengan berdoa dan dilanjut menjelaskan materi langkah-langkah dalam membuat desain *layout* dan gambar infografis, sehingga mengarahkan siswa secara langsung pada tugas utama. Terdapat dua tugas yang diberikan peneliti, yakni :

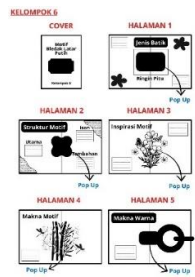
a. Tugas membuat desain *layout*

Peneliti menginstruksi kepada siswa berkumpul dengan kelompoknya untuk menyiapkan alat seperti, pensil, bolpoin, penggaris dan penghapus. Peneliti membagikan kertas gambar, menunjukkan contoh desain *layout*, menjelaskan tata letak gambar, teks keterangan serta gambar infografis pendukung *popscrap book* dengan posisi yang tepat sesuai dengan *template*. *Template* tersebut berisi, halaman *cover*, halaman pertama berisi jenis motif batik, halaman kedua berisi struktur motif batik, halaman ketiga berisi inspirasi motif batik, halaman keempat berisi makna motif batik dan halaman kelima berisi makna warna motif batik. Selain itu, peneliti menjelaskan peletakan gambar motif batik Tulungagung, teks keterangan motif batik Tulungagung serta gambar infografis, harus tetap memperhatikan prinsip seni rupa seperti kesatuan, keseimbangan, dan komposisi sehingga dapat menghasilkan karya yang rapi dan terstruktur. Berikut hasil desain *layout* yang telah dibuat masing-masing kelompok.

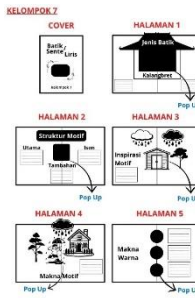
Tabel 4. Hasil Desain *Layout*

Kelompok	Desain <i>Layout</i>
Kelompok 1 (Batik Motif Gringsing)	
Kelompok 2 (Batik Motif Sekar Jagad)	
Kelompok 3 (Batik Motif Lereng Ganepo)	
Kelompok 4 (Batik Motif Gunungan)	
Kelompok 5 (Batik Motif Sido Mukti)	

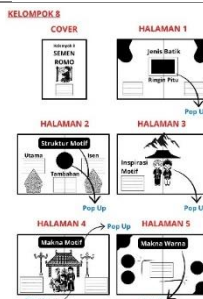
Kelompok 6
(Batik Motif
Bledak Latar
Putih)



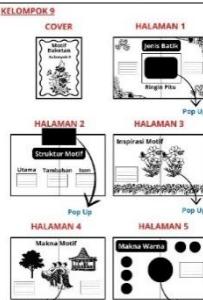
Kelompok 7
(Batik Motif
Sente/Liris)



Kelompok 8
(Batik Motif
Semen
Romo)



Kelompok 9
(Batik Motif
Buketan)



b. Tugas membuat lembar infografis

Setelah siswa menyelesaikan tugas desain *layout*, peneliti meminta untuk membuka aplikasi Canva di *handphone*. Peneliti mendemonstrasikan langkah membuat lembar infografis A3 (29,7 cm x 42 cm) secara langsung di depan kelas, sehingga siswa langsung mengikuti. Peneliti menjelaskan tugas menyusun 1-6 lembar infografis; halaman pertama *cover* berisi judul motif batik, gambar motif batik, nama kelompok dan elemen gambar infografis yang mendukung tema motif; Halaman selanjutnya berisi gambar motif batik

Tulungagung, teks keterangan motif batik, serta elemen gambar infografis dari Canva sesuai tema tiap kelompok. Selama pengerjaan, peneliti membimbing dan memberikan saran agar menghasilkan karya yang indah dan sesuai. Adapun kendala pada pertemuan kedua ini, siswa kebingungan menentukan bagian timbul dan datar pada desain *layout*. Dengan bimbingan intens dan diskusi bersama, siswa dapat menyelesaikan desain *layout* dan lembar infografis dengan tepat sesuai prinsip seni rupa.



Gambar 1. Proses Pembuatan Lembar infografis
(Sumber: Dokumentasi Nadia Amru Khalifa 2025)



Gambar 2. Hasil Lembar Infografis
(Sumber: Dokumentasi Nadia Amru Khalifa 2025)

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Agustus 2025. Dimulai dengan doa dan meminta untuk berkumpul dengan kelompoknya. Peneliti memberikan arahan untuk menyiapkan alat dan bahan yakni, kertas karton, kertas manila, lembar infografis yang sudah dicetak di kertas *brief card*, gunting, *cutter*, penggaris, pensil, lem kertas, penghapus dan peralatan lain yang mendukung pembuatan alas *popscrap book*. Berikut langkah-langkah dalam pembuatan alas *popscrap book*:

- Siswa melihat kembali video pembuatan alas *popscrap book* pada PPT (*Power Point*) yang terdiri dari 1 lembar halaman *cover* dan 5 lembar halaman isi *popscrap book*.
- Untuk membuat halaman *cover*, siswa mengukur dan memotong kertas karton ukuran panjang 19,5 cm dan tinggi 26,5 cm sebanyak 2 buah serta 1 cm dan tinggi 26,5 cm sebanyak 1 buah untuk bagian tengah *cover*. Setelah

dipotong, kertas karton disusun dan dilapisi halaman *cover* menggunakan *double tipe* dan lem kertas agar rapi.

- c. Untuk membuat halaman isi *popscrap book*, siswa mengukur serta memotong kertas manila berukuran 39 cm x 26,5 cm. Selanjutnya, siswa memotong sebanyak 5 lembar kemudian direkatkan satu persatu sehingga terlihat seperti buku.
- d. Siswa menggabungkan *cover* dengan halaman isi.
- e. Siswa mengecek dan mengetes alas *popscrap book* agar kokoh, rapi, dan semua halaman bisa dibuka-tutup dengan baik.



Gambar 3. Proses Pembuatan Alas *Popscrap Book* (Sumber: Dokumentasi Nadia Amru Khalifa 2025)

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Selasa, 19 Agustus 2025. Kegiatan diawali dengan doa, dilanjutkan peneliti memberikan tutorial pembuatan *pop-up* di depan kelas yang kemudian diikuti siswa. Siswa juga memotong dan menempel gambar infografis sesuai layout pada alas *popscrap book*. Peneliti membimbing, mengecek hasil *pop-up*, serta melakukan refleksi dan evaluasi di akhir kegiatan. Terdapat kendala pada penempelan *pop-up* dan gambar yang kurang merekat dengan baik. Namun, dengan ketelitian, siswa mampu menghasilkan karya dengan komposisi, keseimbangan, dan kesatuan yang baik.



Gambar 4. Proses Pengguntingan dan Penempelan (Sumber: Dokumentasi Nadia Amru Khalifa 2025)

5) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada Selasa, 26 Agustus 2025. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dan meminta siswa untuk

berkumpul dengan kelompoknya. Peneliti berkeliling di tiap kelompok melakukan pengecekan terhadap kelancaran buka-tutup *pop-up* yang telah dibuat. Peneliti bersama siswa juga melakukan perbaikan *pop-up* serta melakukan penataan *scrap book* yang kurang sesuai. Dengan ini, siswa dapat menghasilkan karya yang baik, indah dan berfungsi dengan lancar.

Pada kegiatan akhir, peneliti menjelaskan bahwa pertemuan terakhir akan dilaksanakan beberapa kegiatan yakni revisi singkat, presentasi, pengisian angket, wawancara guru, dan ditutup dengan foto bersama.



Gambar 5. Proses Pembuatan *Popscrap Book* (Sumber: Dokumentasi Nadia Amru Khalifa 2025)

6) Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada 19 Januari 2026 sebagai lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Peneliti meminta setiap kelompok mengecek dan merevisi jenis batik yang belum sesuai, terutama pada kelompok 5, 6, 8, dan 9. Selanjutnya, kelompok melakukan presentasi dan tanya jawab, kemudian siswa mengisi angket untuk mengetahui pemahaman serta kesan mereka terhadap pembelajaran. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru Seni Budaya, Ibu Yatonah, S.Pd., untuk memperoleh data sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian.

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Proses Berkarya *Popscrap Book*

No	Kelompok	Jumlah Nilai	Kategori
1.	Kelompok 1	85	Baik
2.	Kelompok 2	95	Sangat Baik
3.	Kelompok 3	90	Sangat Baik
4.	Kelompok 4	95	Sangat Baik
5.	Kelompok 5	100	Sangat Baik
6.	Kelompok 6	95	Sangat Baik
7.	Kelompok 7	100	Sangat Baik
8.	Kelompok 8	95	Sangat Baik
9.	Kelompok 9	75	Cukup
	Total	3.320	Sangat Baik

Rata-rata	92,2	Sangat Baik
-----------	------	-------------

Hasil dari keseluruhan proses pembuatan karya *popscrap book* pengenalan motif batik Tulungagung didapat total keseluruhan sebesar 3.320 dari 36 siswa kelas X-AK 2, dengan rata-rata didapat 92,2. Dilihat dari kategorinya, menunjukkan bahwa 7 kelompok atau 77,78% memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100. Kemudian 1 kelompok atau 11,11% memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 76-85. Terdapat 1 kelompok atau 11,11% memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 66-75 dan tidak terdapat kelompok yang mendapatkan kategori kurang baik dengan rentang nilai 0-65.

Evaluasi

Proses penelitian pengenalan motif batik Tulungagung melalui *popscrap book* pada siswa kelas X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung berjalan lancar. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Sebanyak 7 kelompok dapat menyelesaikan karya dengan lancar, sedangkan 2 kelompok mengalami kendala pada pembuatan alas, namun dapat diatasi sehingga tetap berfungsi dengan baik dan kokoh.

Pada pembuatan desain infografis, kendala muncul pada pemilihan font, gambar, dan penafsiran makna motif, serta kerapian penempelan elemen *pop-up*. Namun, melalui diskusi kelompok, kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Pada tahap revisi, beberapa motif perlu diganti dan siswa segera mencetak ulang serta memperbaikinya. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan, namun dengan pengelolaan waktu yang baik, seluruh proses tetap berjalan lancar hingga selesai.

3. Hasil Pembuatan *Popscrap Book* Pengenalan Motif Batik Tulungagung Oleh Siswa Kelas X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung

Kegiatan berkarya *popscrap book* motif batik Tulungagung oleh siswa kelas X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung menghasilkan 9 karya dengan masing-masing karya berbeda tema motifnya. Berikut tabel penilaian hasil karya setiap kelompok siswa kelas X-AK 2.

Tabel 6. Analisis Hasil Karya *Popscrap Book*

Hasil Karya	
	
Kelompok 1	
Nilai	Kategori
80	Baik
	
Kelompok 2	
Nilai	Kategori
85	Baik
	
Kelompok 3	
Nilai	Kategori
85	Baik
	
Kelompok 4	
Nilai	Kategori
95	Sangat Baik

“Pengenalan Motif Batik Tulungagung Melalui *Popscrap Book* Oleh Siswa Kelas X-Ak 2 Smk Negeri 1 Bandung”



Kelompok 5

Nilai	Kategori
90	Sangat Baik



Kelompok 9

Nilai	Kategori
75	Cukup



Kelompok 6

Nilai	Kategori
80	Baik



Kelompok 7

Nilai	Kategori
95	Sangat Baik



Kelompok 8

Nilai	Kategori
95	Sangat Baik

Secara keseluruhan karya *popscrap book* dari sembilan kelompok umumnya menunjukkan kualitas baik hingga sangat baik. Sebagian besar karya sudah sesuai tema, memiliki isi lengkap, serta penataan yang cukup rapi dan menarik. Kelompok dengan kategori sangat baik menampilkan komposisi, kesatuan, dan kreativitas yang optimal, terutama pada variasi *pop-up* dan gambar infografis. Sementara itu, beberapa kelompok masih memiliki kekurangan pada penataan, ruang kosong, variasi *pop-up*, dan kerapian penempelan, namun tetap mampu memahami materi dan menghasilkan karya sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penilaian hasil karya *popscrap book* menghasilkan total nilai 3.120 dari 36 siswa kelas X-AK 2, dengan rata-rata didapat 86,6. Sebanyak 4 kelompok (44,44%) masuk kategori sangat baik, 4 kelompok (44,44%) kategori baik, dan 1 kelompok (11,11%) kategori cukup. Tidak ada kelompok yang memperoleh kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil karya siswa tergolong baik dan memberikan capaian yang positif.

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai Keseluruhan *Popscrap Book*

Rekap	Proses Berkarya	Hasil Berkarya	Nilai Keseluruhan
Total	3.320	3.120	3.228
Rata-rata	92,2	86,6	89,6
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Rekapitulasi nilai *popscrap book* pengenalan motif batik Tulungagung oleh 36 siswa di kelas X-AK 2 menunjukkan bahwa nilai proses berkarya diperoleh total 3.320 dengan rata-rata 92,2,

sedangkan nilai hasil memperoleh total 3.120 dengan rata-rata 86,6. Gabungan keduanya menghasilkan total nilai 3.228 dengan rata-rata 89,6. Dari 9 kelompok, sebanyak 7 kelompok (77,78%) masuk kategori sangat baik, 1 kelompok (11,11%) kategori baik, dan 1 kelompok (11,11%) kategori cukup.

4. Hasil Tanggapan Siswa Dan Guru Terhadap *Popscrap Book* Pengenalan Motif Batik Tulungagung Oleh Siswa Kelas X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung

Kegiatan penelitian pengenalan motif batik Tulungagung melalui *popscrap book* oleh siswa kelas X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung mendapatkan tanggapan yang baik dari guru dan siswa di sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru seni budaya dan memberikan angket pada seluruh siswa kelas X-AK 2 yang berjumlah 36 siswa.

Hasil Tanggapan Guru

Kegiatan pengenalan motif batik Tulungagung melalui *popscrap book* mendapat tanggapan sangat positif dari guru, khususnya Ibu Yatonah, S.Pd. Berdasarkan wawancara dan angket, beliau mendukung penggunaan media ini karena mempermudah pemahaman materi, meningkatkan keaktifan, serta mengembangkan kreativitas dan apresiasi budaya lokal siswa. Guru juga menyarankan agar durasi penelitian diperpanjang agar hasil karya lebih maksimal.

Tabel 8. Hasil Tanggapan Guru Terhadap *Popscrap Book* Pengenalan Motif Batik Tulungagung

Pertanyaan	Jawaban
Materi pengenalan motif batik Tulungagung sesuai dengan tujuan pembelajaran	SS
Media <i>popscrap book</i> memudahkan siswa dalam memahami materi pengenalan motif batik Tulungagung	SS
Media <i>popscrap book</i> menarik minat membaca siswa dalam materi pengenalan motif batik Tulungagung	SS
Pembuatan media <i>popscrap book</i> secara berkelompok	SS

meningkatkan kerja sama dan komunikasi antar siswa	
Media <i>popscrap book</i> membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran	SS
Media <i>popscrap book</i> dapat menambah minat belajar siswa	SS
Media <i>popscrap book</i> menambah keterampilan dan kreativitas seni rupa siswa	SS
Pembelajaran dengan menggunakan media <i>popscrap book</i> ini membantu memperkuat nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran di kelas	SS
Metode pembelajaran dengan <i>popscrap book</i> efektif dalam mengenalkan ragam motif batik Tulungagung kepada siswa	SS

Berdasarkan data hasil angket tanggapan guru terhadap penggunaan media *popscrap book* dalam materi pengenalan motif batik Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa media ini mendapatkan penilaian yang sangat positif dengan skor tertinggi (Sangat Setuju) pada seluruh indikator penilaian.

Hasil Tanggapan Siswa

Siswa kelas X-AK 2 SMK Negeri 1 Bandung juga memberikan tanggapan yang sangat baik melalui angket, karena mereka memperoleh pengetahuan baru tentang motif batik Tulungagung dan inovasi berkarya dengan *popscrap book* sebagai media baru yang belum pernah diajarkan sebelumnya. Kegiatan ini dirasakan menarik dan efektif, sehingga siswa merasa lebih tertarik belajar seni budaya sekaligus memahami nilai-nilai budaya daerah melalui aktivitas berkarya. Adapun hasil tanggapan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Tanggapan Siswa Terhadap *Popscrap Book* Pengenalan Motif Batik Tulungagung

Pertanyaan	Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Saya sudah mengetahui cara membuat karya <i>popscrap book</i> pengenalan motif batik Tulungagung	29	7	0	0
Saya mampu memahami dengan baik macam-macam motif batik Tulungagung	27	9	0	0
Saya mampu mengidentifikasi jenis motif batik, struktur motif batik, inspirasi motif batik, makna motif batik, dan makna warna motif batik Tulungagung	24	6	6	0
Kegiatan berkarya <i>popscrap book</i> menambah pengetahuan saya dalam memahami budaya lokal khususnya batik daerah Tulungagung	33	3	0	0
Kegiatan berkarya <i>popscrap book</i> menambah keterampilan dan kreativitas saya dalam bidang seni rupa	31	5	0	0
Media <i>popscrap book</i> dapat digunakan sebagai referensi belajar yang menarik dan menyenangkan	26	7	3	0
Berkarya membuat <i>popscrap book</i> tema pengenalan motif batik Tulungagung membuat saya lebih tertarik dengan budaya batik yang ada di Tulungagung	30	3	3	0
Saya merasa puas dengan hasil karya <i>popscrap book</i> yang telah saya buat.	33	2	1	0

Berdasarkan hasil angket, seluruh siswa (100%) kelas X-AK 2 sudah mengetahui cara membuat *popscrap book* dan memahami motif batik Tulungagung. Sebanyak 83% siswa mampu mengidentifikasi jenis, struktur, inspirasi, makna, dan warna motif. Kegiatan ini juga menambah pengetahuan lokal (100%), keterampilan seni (100%), dinilai menarik (92%), meningkatkan minat terhadap batik Tulungagung (92%), serta memberikan kepuasan hasil karya sebesar 97% tanpa tanggapan negatif.

Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi motif, desain *layout*, pembuatan alas, dan *pop-up*, terutama pada kelompok 6 dan 9. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui diskusi dengan peneliti. Meskipun waktu terbatas, siswa tetap antusias. Kegiatan ini mampu meningkatkan semangat belajar, kreativitas, serta kerja sama dalam pembelajaran praktik berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pengumpulan data dan pembuatan *popscrap book* pengenalan motif batik Tulungagung dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyampaian materi, pembagian PPT melalui WhatsApp, pembentukan kelompok, serta praktik pembuatan desain *layout*, alas, dan elemen *pop-up*, sehingga berjalan secara terstruktur. Hasilnya, terbentuk 9 karya dengan 77,78% kelompok memperoleh kategori sangat baik pada nilai proses dan 44,44% pada nilai hasil. Rata-rata nilai mencapai 89,6 dengan dominasi kategori sangat baik, sehingga media *popscrap book* terbukti mendukung pembelajaran kreatif. Tanggapan guru dan siswa juga sangat positif karena media ini mempermudah pemahaman, meningkatkan keaktifan, motivasi, kreativitas, serta kecintaan terhadap batik Tulungagung. Kendala seperti identifikasi motif, pembuatan desain, dan keterbatasan waktu dapat diatasi melalui komunikasi intensif.

Bagi siswa, disarankan terus mengembangkan kreativitas, menata elemen *pop-up* sesuai prinsip seni rupa, serta menerapkan teknik ini pada pembelajaran lain untuk meningkatkan pemahaman dan melestarikan budaya. Bagi guru, penting untuk terus berinovasi menggunakan media yang menarik seperti *popscrap book*. Bagi sekolah, perlu memfasilitasi

kegiatan seni agar kemampuan siswa berkembang. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan variasi teknik *pop-up*, menggunakan bahan yang lebih kokoh, mengatur waktu dengan baik, dan memberikan bimbingan yang lebih intensif agar hasil karya lebih optimal.

REFERENSI

- Alfian, A. (2019). Media pembelajaran kreatif: *Scrapbook* sebagai alat bantu belajar. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzuanda. (2009). *Pengembangan media popscrap book*. Jurnal Penelitian PGSD, Universitas Negeri Surabaya. Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitianpgsd/article/download/35862/31970/45181>
- Endraswara, Suharsimi Arikunto. (2013). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Halaman 176.
- Fitriani. (2022). Pengembangan media pembelajaran visual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Edukatif*, 4(2), hlm. 287-294. Universitas Islam Al Washliyah.
- Harefa, D. (2022). Membangun identitas budaya pada generasi muda. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 663–668. <https://jatimnow.com/amp/baca-50615-yuk-kita-mengenal-motifmotif-batik-khas-daerah-tulungagung>
- Ma'arif, A. S., dkk. (2020) dalam artikel jurnal *Ekspresi Kebudayaan dalam Batik: Analisis Penulisan Motif dan Maknanya yang dipublikasikan di Jurnal Inovasi dan Kreativitas (JIKa)*, Volume 4 Nomor 2, September 2024, halaman 43-54
- Ratyaningrum, Fera. (2016). *Buku Ajar Batik*. Surabaya: Satu Kata.
- Rama, P. K., & Antara, P. A. (2022). Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Berbasis Pengenalan Motif Hias Bali Kelas III Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 259-270.
- Rihbi, W. (2020). Pengembangan media *scrapbook* (album kolase) untuk pembelajaran mengidentifikasi teks fabel peserta didik kelas VII. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Universitas Negeri Surabaya. Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/32884>
- Rupa, J. S. *Pengenalan Motif Batik Gresik Melalui Pop Up Infografis oleh Siswa Kelas Viii SMP Sunan Ampel Menganti*.
- Sari, D. P., & Wulandari, R. (2021). Analisis Motif Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia. *Jurnal Seni dan Budaya*, 8(2), 123-130.
- Sholichah, D. N., & Hariani, S. (2020). Pengembangan media *popscrap book* untuk pembelajaran menulis teks eksposisi di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (hlm. 305-372). Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2006:20). *Pengembangan kreativitas seni rupa anak sekolah dasar*. Jakarta: PT LKIS Pelangi Aksara.
- Suryani, (2020). Dalam Wahidin, 2025. Pengaruh media pembelajaran visual terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Edukatif*, 11(1), 285-295.
- Wijaya, R. H. (2012). *Pesona Keindahan Batik Tulungagung*. Surabaya: Fakultas Seni dan Desain, Universitas Petra.